



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Āsīvisopama Sutta (SN 35.191)

Perumpamaan tentang Ular

www.dhammadivihari.or.id

238. “Wahai para *bhikkhu*, andaikan terdapat empat ekor ular berbisa yang panas dan mematikan. Kemudian, seorang laki-laki datang, berharap untuk hidup, tidak berharap untuk mati, mengharapkan kebahagiaan dan menolak penderitaan. Mereka akan memberitahu dia demikian — ‘Hai laki-laki yang baik, empat ular ini berbisa panas dan mematikan.’”

- Mereka harus dikeluarkan dari waktu ke waktu, harus dimandikan dari waktu ke waktu, harus diberi makan dari waktu ke waktu, harus ditidurkan dari waktu ke waktu.

- Setiap kali, hai laki-laki yang baik, satu atau yang lainnya dari empat ular berbisa panas dan mematikan ini marah, maka kamu, hai laki-laki yang baik, menuju kematian atau penderitaan yang mematikan. Lakukanlah sesuatu yang harus dilakukan, hai laki-laki yang baik!””

- “Kemudian, wahai para *bhikkhu*, ketakutan pada empat ular berbisa yang panas dan mematikan, laki-laki tersebut kemudian lari ke sana-kemari. Mereka kemudian memberitahu dia demikian — ‘Laki-laki yang baik, lima musuh-pembunuh menguntit dari belakang dengan berpikir, ‘Di mana pun kami melihatnya, kami akan mencabut nyawanya di sana juga,’ Lakukanlah sesuatu yang harus dilakukan, hai laki-laki yang baik!’”

- “Kemudian, wahai para *bhikkhu*, ketakutan pada empat ular berbisa yang panas dan mematikan dan ketakutan pada lima musuh-pembunuh, laki-laki tersebut kemudian berlari ke sana-kemari. Mereka kemudian memberitahu dia demikian — ‘Laki-laki yang baik, pembunuh keenam, seorang sahabat karib, menguntit dari belakang dengan pedang terhunus dan berpikir, ‘Di mana pun saya melihatnya, saya akan memenggal kepalanya di sana juga.’ Lakukanlah sesuatu yang harus dilakukan, hai laki-laki yang baik!’”

- “Kemudian, wahai para *bhikkhu*, ketakutan pada empat ular berbisa yang panas dan mematikan, ketakutan pada lima musuh-pembunuh dan pembunuh keenam, seorang sahabat karib, dengan pedang terhunus, dia kemudian berlari ke sana-kemari. Dia kemudian melihat sebuah desa kosong.

- Rumah mana pun yang dia masuki selalu hampa, sepi dan kosong. Bejana apa pun yang dia pegang selalu hampa, sepi dan kosong. Mereka kemudian memberitahu dia demikian — ‘Hai laki-laki yang baik, baru saja gerombolan perampok desa memasuki desa yang kosong ini. Lakukanlah sesuatu yang harus dilakukan, hai laki-laki yang baik!’”

- “Kemudian, wahai para *bhikkhu*, ketakutan pada empat ular berbisa yang panas dan mematikan, ketakutan pada lima musuh-pembunuh dan pembunuh keenam, seorang sahabat karib, dengan pedang terhunus dan pada gerombolan perampok desa, dia kemudian berlari ke sana-kemari.

- Dia kemudian melihat air samudera yang sangat luas dengan pantai dekat yang berbahaya dan menakutkan; [sedangkan] pantai jauh yang aman dan bebas dari bahaya.

- Akan tetapi tidak memiliki perahu atau jembatan untuk penyeberangan dari pantai-dekat menuju ke seberang. Kemudian, wahai para *bhikkhu*, laki-laki tersebut berpikir demikian — ‘Air samudera yang sangat luas ini dengan pantai dekat yang berbahaya dan menakutkan;

- ...pantai jauh yang aman dan bebas dari bahaya, akan tetapi tidak memiliki perahu atau jembatan untuk penyeberangan. Biarlah saya mengumpulkan rumput, ranting, dahan dan daun-daunan; menggabungkannya menjadi sebuah rakit sehingga dengan bergantung pada rakit tersebut, berusaha dengan tangan-tangan dan kaki-kaki saya akan pergi menuju ke pantai jauh.”

- “Kemudian, wahai para *bhikkhu*, laki-laki tersebut mengumpulkan rumput, ranting, dahan dan daun-daunan; menggabungkannya menjadi sebuah rakit sehingga dengan bergantung pada rakit tersebut, berusaha dengan tangan-tangan dan kaki-kaki dia pergi menuju ke pantai jauh. Setelah menyeberang, setelah mencapai pantai jauh, brahmana berdiri di atas tanah yang tinggi.”

- “Wahai para *bhikkhu*, perumpamaan ini telah Aku buat untuk penyampaian satu makna. Dan inilah maknanya di sini — empat ular berbisa yang panas dan mematikan, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk empat unsur-unsur dasar yang besar — elemen-tanah, elemen-air, elemen-api dan elemen-angin.”

- “Lima musuh-pembunuh, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk lima kelompok yang menjadi objek pelekatan, yaitu — agregat-materi sebagai objek pelekatan, agregat-perasaan sebagai objek pelekatan, agregat-persepsi sebagai objek pelekatan, agregat-formasi-formasi-yang disertai kehendak sebagai objek pelekatan dan agregat-kesadaran sebagai objek pelekatan.”

- “Pembunuh keenam, seorang sahabat karib dengan pedang terhunus, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk kesenangan-dan-nafsu.”

- “Sebuah desa kosong, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk enam landasan-indriawi internal. Apabila, wahai para *bhikkhu*, seorang yang bijaksana, berpengalaman dan pandai memeriksa mereka berdasarkan mata terlihat hampa, sepi dan kosong...berdasarkan lidah... apabila, wahai para *bhikkhu*, seorang yang bijaksana, berpengalaman dan pandai memeriksa mereka berdasarkan batin terlihat hampa, sepi dan kosong.”

- “Gerombolan perampok desa, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk enam landasan-indriawi-eksternal. Mata, wahai para *bhikkhu*, diserang oleh objek-objek bentuk yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Telinga, wahai para *bhikkhu*, diserang oleh suara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.... Hidung, wahai para *bhikkhu*, ... Lidah, wahai para *bhikkhu*, ... Tubuh, wahai para *bhikkhu*, ... Batin, wahai para *bhikkhu*, diserang oleh objek-objek yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.

- “Air samudera yang sangat luas, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk empat banjir — banjir kenikmatan-indriawi, banjir-eksistensi, banjir pandangan-salah dan banjir ketidak-tahuan.”

- ““Pantai dekat yang berbahaya dan menakutkan, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk identitas-diri.”
- “Pantai jauh yang aman dan bebas dari bahaya, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk Nibbāna.”
- “Rakit, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk Jalan Mulia Berunsur Delapan, yaitu — pandangan-benar ... konsentrasi-benar.”

- “Berusaha dengan tangan-tangan dan kaki-kaki, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk prakarsa.”
- “Setelah menyeberang, setelah mencapai pantai jauh, brahmana berdiri di atas tanah yang tinggi, wahai para *bhikkhu*, adalah istilah untuk seorang arahat.” [Pertama]

- Di antara mereka, seseorang yang digigit oleh 'ular berbisa yang bermulut-balok kayu' sekujur tubuhnya menjadi keras/kaku seperti sebatang balok kayu-kering; berdiri tegak seolah seperti di antara sendi-sendi diberi banyak sekali pancang yang terbuat dari besi.

Penjelasan

- Berdasarkan kemiripan yang tidak mencolok: berdasarkan (1) tempat tinggal (*āsayato*); (2) kecepatan perubahan bisa (*visavegavikārato*); (3) penggenggamannya terhadap hal yang tidak bermanfaat (*anattaggahaṇato*); (4) kesulitan dalam perawatan (*durupaṭṭhānato*);

-(5) kesulitan untuk didekati (durāsadata); (6) ketidak-tahuan untuk berterima kasih (akataññutato), (7) tiadanya perbedaan (avisesakārīto); dan (8) rongrongan dan malapetaka yang tidak terbatas (anantadosūpaddavato).

- Lima musuh pembunuh: ini adalah sebutan untuk lima agregat yang menjadi objek pelekatan: Kemiripan dengan musuh yang mematikan untuk agregat-agregat hendaknya dipahami dalam dua alasan. Oleh karena agregat-agregat saling membunuh [satu dan lainnya], maka pembunuhan di antara mereka terlihat jelas (*pañca vadhakā paccatthikāti kho bhikkhave pañcannetaṃ upādānakkhandhānaṃ adhivacananti ettha dvīhi ākārehi khandhānaṃ vadhakapaccatthikasadisatā veditabbā. khandhā hi aññamaññañca vadhenti, tesu ca santesu vadho nāma paññāyati.*).

- Bagaimana? Pertama-tama, (1) materi membunuh materi, (2) juga nonmateri; dengan cara yang sama (3) nonmateri membunuh nonmateri, (4) juga materi.
- Bagaimana? Oleh karena ketika elemen-tanah sedang menghancurkan, elemen tersebut mengambil dan menghancurkan tiga elemen yang lainnya. Metode yang sama diterapkan dalam kaitannya dengan elemen-air dan lain-lain. Demikianlah, pertama-tama, materi membunuh materi.

- Selanjutnya, ketika agregat materi sedang menghancurkan, agregat tersebut mengambil dan menghancurkan empat agregat nonmateri; demikianlah materi membunuh nonmateri. Agregat-perasaan pun ketika sedang menghancurkan, dia mengambil dan menghancurkan agregat-agregat persepsi, formasi-formasi dan kesadaran.

- Metode yang sama diterapkan dalam kaitannya dengan agregat persepsi dan lain-lain. Demikianlah nonmateri membunuh nonmateri.
- Akan tetapi, di momen kematian, ketika sedang menghancurkan, empat agregat nonmateri mengambil dan menghancurkan materi-landasan juga, demikianlah nonmateri membunuh materi juga (*cutikkhaṇe pana cattāro arūpakkhandhā bhijjamānā vatthurūpampi gahetvāva bhijjanti, evaṃ arūpaṃ rūpampi vadheti*).

- Demikianlah, pertama-tama, disebut sebagai pembunuh oleh karena mereka saling membunuh satu dan yang lainnya.
- Akan tetapi di mana pun terdapat agregat-agregat, di sana lah—tidak di tempat lain—ada pemotongan, penghancuran, pembunuhan, pengikatan dan lain-lain. Demikianlah, oleh karena pembunuhan di antara agregat-agregat jelas terlihat maka mereka disebut sebagai pembunuh.

- Pembunuh ke enam, sahabat karib dengan pedang terhunus,' para *bhikkhu*, adalah sebutan untuk kesenangan dan nafsu (*nandirāga*): di sini, kemiripan pembunuh dengan pedang terhunus hendaknya dipahami untuk kesenangan dan nafsu dalam dua alasan, yaitu (1) karena kejatuhan kepala yang identik dengan kebijaksanaan dan (2) karena menjadi dasar untuk pencapaian kelahiran.

- Bagaimana? Ketika objek yang menyenangkan tiba dalam jangkauan pintu-mata, dengan bersandar pada objek tersebut [maka] keserakahan muncul; sejauh itulah yang dinamakan kejatuhan kepala yang identik dengan kebijaksanaan
(cakkhudvārasmiñhi iṭṭhārammaṇe āpāthagate taṃ ārammaṇaṃ nissāya lobho uppajjati, ettāvataṃ paññāsisaṃ patitaṃ nāma hoti)
- Metode yang sama diterapkan dalam kaitannya dengan pintu-telinga dan lain-lain.

- Demikianlah, pertama-tama, kemiripan dengan kejatuhan kepala yang identik dengan kebijaksanaan hendaknya dipahami.
- Selanjutnya kesenangan dan nafsu tersebut memberikan empat bentuk kelahiran yang dibedakan ke dalam kelahiran-melalui telur dan lain-lain (*nandīrāgo panesa aṇḍajādibhedā catasso yoniyo upaneti*).

• **Subjek-meditasi dipaparkan untuk seorang *bhikkhu* berdasarkan kesenangan dan nafsu juga.**

Bagaimana? Oleh karena kesenangan dan nafsu ini adalah agregat-formasi-formasi batin, setelah menentukan bahwa itu adalah agregat-formasi-formasi maka perasaan adalah agregat-perasaan, persepsi adalah agregat persepsi, kesadaran adalah agregat kesadaran.

- Landasan objek mereka adalah agregat-materi. Demikianlah [cara] menentukan lima-agregat. Sekarang, setelah menentukan lima agregat ke dalam batin-dan-jasmani, dia mengembangkan vipassanā diawali dengan pencarian sebab-sebab [kemunculan] mereka; dengan cara seperti ini, secara bertahap dia mencapai ke-*arahat-an*. Demikianlah subjek-meditasi dibabarkan berdasarkan kesenangan dan nafsu.

- Kemiripan enam landasan-indriawi internal dengan desa yang kosong telah diajarkan secara turun-temurun di kitab *Pāḷi*. Selanjutnya, di sini inilah metode subjek-meditasinya — seperti halnya ketika enam pencuri tersebut memasuki sebuah desa dan enam *kuṭi* yang kosong, kemudian berlalu-lalang di sana dan tidak mendapatkan benda apa pun yang bermanfaat di desa tersebut.

- Demikian juga ketika seorang *bhikkhu* melekat pada enam landasan-indriawi internal dan menganggapnya sebagai “aku” atau “milikku;” dan tidak melihat apa pun yang bermanfaat. Dia bertekad, “Saya akan mulai ‘pandangan ke dalam (*“vipassanaṃ paṭṭhapesāmi”ti*),” ...

- ...Setelah ‘memegang’ transparansi-mata dll berdasarkan subjek-meditasi materi-yang bergantung pada empat unsur-dasar, dia mampu memastikan, “*Ini adalah agregat-materi*”; setelah ‘memegang’ landasan-indriawi-batin, dia bisa memastikan, “[Ini] adalah agregat nonmateri.”

*(upādārūpaka
mmaṭṭhānavasena cakkhupasādādayo pariggahetvā “ayaṃ
rūpakkhandho”ti vavatthapeti manāyatanaṃ “arūpakkhandho”ti.)*

Selesai